

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari pada bab sebelumnya terkait dengan representasi politik *Maramba* dalam menentukan calon kepala daerah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

6.1.1 Representasi Deskriptif

Dalam konteks pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Sumba Timur tahun 2015 tidak terlepas dari representasi/keterwakilan elit tradisional/lokal (*Maramba*). *Maramba* sebagai golongan tertinggi dalam masyarakat Sumba sangat dihormati dan disegani, bahkan sampai sekarang walaupun mereka tidak lagi mempunyai kedudukan politis formal. Golongan bangsawan inilah yang mempunyai wewenang memimpin dan bertanggung jawab atas keharmonisan hidup komunal dalam segala bidang, merekalah yang dianggap sebagai kunci masuk ke dalam masyarakat Sumba.

Orang dari golongan bangsawan inilah, terutama yang termasuk golongan bangsawan tinggi (*maramba bokulu*), yang dapat menjadi seorang Raja, bukan karena tingkat pendidikan atau kekayaannya, tapi ditentukan oleh asal muasal keturunannya. Seorang *Maramba* sebagai pimpinan tertinggi dalam suatu *Paraingu Marapub* bertanggung jawab atas kesejahteraan warganya. Dia pula lah yang mempunyai kekuasaan atas para *ama bokulu* (bapak besar) atau para ketua suatu *kabihu* untuk mewakili warganya dalam segala urusan masyarakatnya.

Maramba mendapatkan pengakuan dari masyarakat sebagai kelompok yang memiliki posisi tertinggi dan bijak sehingga memiliki pengaruh yang besar untuk merangkul dan menentukan pilihan politik masyarakat. Masyarakat menganggap *maramba* sebagai orang yang dipercaya dan bertanggung jawab atas kesejahteraan warganya dan mewakili kepentingan dari masyarakat.

Elit tradisional/lokal mempunyai keterwakilan penting dalam menentukan calon kepala daerah pada pemilihan umum di Kabupaten Sumba Timur Tahun 2015, yakni : ***Pertama, keterwakilan elit tradisional/lokal (Maramba) dalam sosialisasi***, yaitu dimana *maramba* senantiasa berkontribusi buah pemikiran serta ide-ide cemerlang demi kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Sumba Timur. ***Kedua, keterwakilan elit tradisional/lokal (maramba) dalam partisipasi***, *maramba* terlibat langsung dalam kegiatan politik yang salah satunya adalah solid mengambil simpati masyarakat yang terbangun dalam budaya *Pahamang* di *Paraingu Marapupada* pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Sumba Timur, dimana *maramba* mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan dan aktivitas politik. ***Ketiga, keterwakilan elit tradisional/lokal (maramba) dalam kontrol sosial***, yaitu *maramba* mengarahkan masyarakat dalam menjatuhkan pilihan bersama, karena *maramba* mampu mewakili/menggerakkan masyarakat dalam proses pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Sumba Timur.

6.1.2 Representasi Simbolik

Representasi/keterwakilan *maramba* sebagai kunci masuk di Kabupaten Sumba Timur adanya simbol tertentu yang menjadi sistem kepercayaan dan hadir

dalam kehidupan masyarakat yang menjadi keseharian, yaitu memperlihatkan adanya rumah adat (*Uma Praingu/Uma Bakul*), kepercayaan bersama pada *Marapu* sebagai simbol masyarakat Sumba, dan pemilikan tanah ulayat sebagai sarana menanamkan kepatuhan bersama dan taat pada nilai-nilai adat maupun aturan-aturan yang menjadi falsafah hidup bagi masyarakat sampai pada kegiatan-kegiatan politik. Bagi orang Sumba *Praingu Marapu/Uma Bakul* bukan sekedar tempat tinggal manusia dengan berbagai aktifitas sehari-hari di dalamnya saja, tetapi juga merupakan tempat melakukan *Pahamang* (perundingan dan musyawarah), dan sebagai tempat pertemuan antara manusia dengan para dewa dan arwah lainnya.

Uma Paraingu/Uma Bakul mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat Sumba. Di *paraingu* lah mereka berdiam, semua kegiatan sosial ekonomi, politik, keagamaan dan kebudayaan berpusat di dalam *paraingu*. *Paraingu* merupakan salah satu bentuk ikatan persekutuan masyarakat Sumba, merupakan pula suatu rukun kampung di mana para warganya bersama-sama melakukan segala pekerjaan dan usaha secara gotong-royong. Segala upacara keagamaan harus diadakan dalam *paraingu*. Oleh karena itu, *paraingu* bukanlah hanya suatu tempat tinggal saja, tapi juga tempat berupacara keagamaan. *Paraingu* telah disucikan sebagai tempat kediaman para leluhur, karena itu *paraingu* bersifat sakral. bahwa dalam suatu *paraingu* berdiam beberapa klen (*kabihu*) yang berhimpun di dalamnya.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. *Maramba* sebagai pelaku politik lokal harusnya bersikap pluralis, sehingga tercipta dan terbina harmoni kehidupan masyarakat yang multikultural dan mendorong terwujudnya tatanan nilai kearifan yang berorientasi lokal dan sesuai dengan cita-cita demokratisasi.
2. *Maramba* merupakan salah satu mesin politik yang berada di tingkat lokal, sehingga para calon yang akan mengikuti pemilihan umum baik itu pemilihan kepala daerah atau pemilihan legislatif yang memiliki program untuk mensejahterakan masyarakat dapat menggunakan mereka sebagai kekuatan politik untuk meraih dukungan dari masyarakat pemilih.
3. Pemerintah sebagai fasilitator pembangunan harus memanfaatkan *Maramba* untuk kepentingan pembangunan dalam masyarakat baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat desa khususnya di Desa Palakahembi sebagai desa kekuasaan *Maramba*, mengingat *Maramba* memiliki representasi/keterwakilan yang sangat besar di dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Sumba Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo Miriam** 1996. *Demokrasi di Indonesia, Demokrasi Parlementer Dan Demokrasi Pancasila*, Gramedia. hlm. 107.
- Eko Sutoro.** (2015). *Community Participation Methods in Design and Planning*. New York: John Wiley and Sons, Inc. Selener. D. 1997
- Ibid*
- Achmadi.** 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka
- Terikat Sistem nilai adat. Kabupaten Sumba Timur*
- Sumber: KPUD Sumba Timur*
- Ekawaty Esty.** 2014: *Representasi Politik Formal Ke Representasi Politik Non-Electoral Representation*.
- Lende P. Juwita.** 2014: *Peran Lembaga Adat Masyarakat Toraja Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) di Kabupaten Toraja Utara (Studi Komunikasi Politik)*.
- Muhamad Hidayanto dan Yonatan H. Lopo.** *Potret poltik dan ekonomi lokal di indonesia. Reposi representasi menuju perlembagaan proses demokrasi. Hlm. 114-115.*
- Nuri Suseno**, *op.cit. representasi polotik. Hlm. 6.*
- Noor Rohman** (2014). *Dari aktif/Pseudo programatik hingga pasif/klientelistik : politik aleg perempuan di tengah stagnasi program pengarusutamaan*

gender.Studi model representasi dan linkage politik aleg perempuan DPRD Pati periode 2009-2014.Tesis.Program Pascasarjana Politik dan Pemerintahan. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.Hal. 14

Deamira Fathia Soraya(2012). *Representasi Perempuan di Parlemen. Studi pada proses pembuatan RUU tentang perubahan atas UU No.39 Tahun 2014 Tentang penempatan dan perlindungan TKI di luar negeri. Skripsi. Program Studi Sosiologi. Universitas Indonesia. Depok.Hal. 24*

Pitkin, Hanna Fenichel. (1967). *The Concept of Representation. Barkeley: University of California Press.*Menguji perspektif teori representasi.

I.NyomanSumaryadi. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*Jakarta: CV Citra Utama.

Kantraprawira, Rusadi. 2006. *Sistem Politik Indonesia; Suatu Model Pengantar.*Bandung; Sinar Baru Algensido.

Soekanto Soerjono. (1985).

Sugyono 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal 29

Iskandar (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada), hal 11. 174.

Lexi J Moleong2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rodakarya), hal 186

Undang-undang RI Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2015, Citra Umbara, hal 2

Sumber : Data Desa Palakahembi Tahun 2019

Prijono dan A.M.W Pranaka, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat,

Puataka Belajar Yogyakarta, 1979, hal5

Tokoh Adat :Golongan Masyarakat Sumba

Dialek Sumba Timur : Bahasa Kambera

Paraingu : Kampung, Kuatak

Kabihu (Klen) : Rekan Kerja Para Maramba Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Budaya Adat Sumba Timur : Pahamang (perundingan dan Musyawara)

Sumber data : Istilah kampung Adat Sumba Tulisan Tanggu Bera. Yang Termuat

Dalam Karya Pastor Robert Ramone CSSR (2015: 5).